

**PENGARUH HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN KEJUJURAN SISWA
KELAS VIII MTS N 1 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Ilmu Kependidikan



Oleh :
INDRASWARI IKHLASUL AMALINA
NIM: 1603016138

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM : 1603016138

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 September 2021

Pembuat pernyataan



Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM: 1603016138



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak**

Nama : Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM : 1603016138

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Oktober 2021

DEWAN PENGIJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 199603 1603

Penguji III,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 19660314 200501 1002

Penguji IV,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 19680317 199403 1003

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

NIP: 19790422 200710 2001

Pembimbing

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP: 19730710 200501 1004

NOTA DINAS

Semarang, 10 September 2021

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

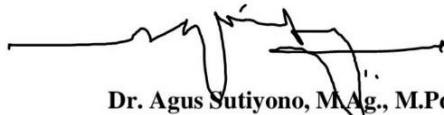
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak
Nama : Indraswari Ikhlasul Amalina
NIM : 1603016138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memohon bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP: 19730710 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTS N 1 Demak**

Penulis : Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM : 1603016138

Skripsi ini membahas tentang pengaruh hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa kelas VIII MTs N 1 Demak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta presentase kontribusi yang diberikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Teknik sample yang digunakan yaitu *probably sampling* dengan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 162 siswa. Kemudian sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menggunakan pengumpulan data dengan metode tes, metode angket, dan metode dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian, hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki nilai rata-rata 10,52 dan masuk dalam kategori “cukup” dalam interval 8,81 – 12,22. Kejujuran siswa memiliki nilai rata-rata 61,15 dan masuk dalam kategori “cukup” dalam interval 56,94 – 63,35. Berdasarkan perhitungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai *statistic* 0,068 dan *Sig.* 0,062, kejujuran siswa dengan nilai *statistic* 0,065 dan *Sig.* 0,088, sehingga kedua variabel diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi normal. Kemudian terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y dengan hasil signifikansi *Deviation from linearity* diperoleh $0,430 > 0,05$. Kemudian hasil hipotesis diketahui dari persamaan garis regresi $Y = a + bX$ adalah $Y = 41,688 + 1,850X$, diperoleh $F = 207,066$ dengan nilai *sig.* Sebesar $0,000 < 0,05$. Karena $F_{tabel} = 3,90$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 207,066$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis pengaruh dinyatakan signifikan.

Hasil analisis, pengaruh dua variabel yaitu Hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak diperoleh dari perhitungan r_x diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,751$ yang lebih besari dari $r_{tabel} = 0,154$ yang artinya ada pengaruh yang

positif antara kedua variabel. Dan diperoleh $t_{hitung} = 14,390$ lebih besar dari $t_{tabel} 5\% = 1,654$ maka variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh dan signifikan. Kemudian diketahui besarnya pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran siswa melalui koefisien determinasi R Square / $r^2 = 0,564$. Jadi pengaruh variabel bebas (hasil belajar) terhadap variabel terikat (kejujuran siswa) sebesar 56,4% sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel sebesar 0,751 yang termasuk dalam kategori pengaruh yang “kuat”, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Hasil belajar, Akidah Akhlak, Kejujuran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan mengawali kalimat *Bismillāhirrahmānirrahīm*, segala syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul *”Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak”* dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

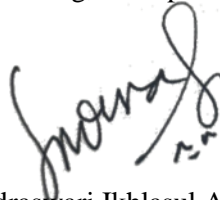
1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, MA. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku dosen wali peneliti yang memberikan motivasi, bimbingan dan semangat dalam menempuh studi di Kampus UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Kasturi M.Ag. selaku kepala MTs N 1 Demak yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Mujahidah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak , dan Bapak Totok Prasetyo, S.Pd., M.Sc. yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru serta staf TU MTs N 1 Demak yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Ayahanda (alm. Drs. Aly Masyhadi) dan Ibunda (Muzazanah) yang senantiasa telah memberikan do'a dan semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
11. Kakak dan adik tercinta (Putra Alza Rahmatullah, S.T. , Widad Ratna Duhita dan Muhammad Arsy Alfatih) yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan do'a kepada penulis dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
13. Kepada Galang Dimas Pratama, S.Tr.T. yang selalu membantu selama proses perkuliahan sampai dengan pembuatan skripsi, memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
14. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Firda Savira, Alya Azhary, Indah Mei Anggraini, Dhea Novia Islamiyati, Septita Adellaviani,

- Ifadah Umami, Dian Ayu Havifah yang telah membantu, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
15. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan. Telah melalui berbagai macam proses, hambatan dan selalu bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.
 16. Teman-teman seperjuangan PAI-D 2016 yang telah menemani selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dan memberikan banyak pengalaman, semangat, motivasi kepada peneliti.
 17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan hasiripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pembaca.

Semarang, 10 September 2021



Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM.1603016138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar	12
2. Akidah Akhlak.....	24
3. Kejujuran Siswa.....	27
B. Kerangka Berpikir	33
C. Kajian Pustaka Relevan	34
D. Rumusan Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	45
C. Populasi Sampel	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel.....	45
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47
1. Variabel bebas (Independent Variabel) X	47
2. Variabel terikat (<i>Dependent Variabel</i>) Y	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Jenis dan Sumber Data	51
2. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Linieritas.....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	72
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Data Umum	72
2. Deskripsi Data Tes dan Angket.....	74
B. Analisis Data.....	78
1. Analisis Uji Prasyarat	78
2. Analisis Uji Hipotesis.....	80

3. Analisis Lanjut.....	88
C. Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Y)
Tabel 3.2	Skor Skala Likert
Tabel 3.3	Uji Coba Validitas Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak (X)
Tabel 3.4	Uji Coba Validitas Instrumen Kejujuran Siswa (Y)
Tabel 3.5	Klasifikasi Uji Reliabilitas
Tabel 3.6	Interpretasi Tingkat Kesukaran
Tabel 3.7	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 3.8	Tabel Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 3.9	Kriteria Daya Beda Soal
Tabel 3.10	Tabel Interpretasi Daya Beda
Tabel 3.11	Jawaban Soal Fungsi Distraktor
Tabel 3.12	Interval Tingkat Pengaruh
Tabel 4.1	Kualitas Variabel Independen (X)
Tabel 4.2	Kualitas Variabel Dependen (Y)
Tabel 4.3	Uji Normalitas
Tabel 4.4	Uji Linieritas
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.6	Taraf Signifikansi
Tabel 4.7	Correlation
Tabel 4.8	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
Tabel 4.9	Model Summary
Tabel 4.10	Coefficients

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Grafik Histogram Data Tes X
Grafik 4.2 Grafik Histogram Dat Angket Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tes Uji Coba
Lampiran 2	Angket Uji Coba
Lampiran 3	Tabel Distribusi r
Lampiran 4	Tabel Distribusi F
Lampiran 5	Tabel Distribusi t
Lampiran 6	Tabel Distribusi r
Lampiran 7	Uji Validitas
Lampiran 8	Uji Reliabilitas
Lampiran 9	Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 10	Fungsi Distraktor
Lampiran 11	Tes Penelitian Hasil Belajar
Lampiran 12	Angket Penelitian Kejujuran Siswa
Lampiran 13	Perhitungan SPSS Versi 2.0
Lampiran 14	Surat Izin Riset
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran 16	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini berkembang sangat cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, sehingga memang harus mengikuti perkembangan zaman. Tanpa pendidikan, suatu negara akan tertinggal dari negara lain yang mengutamakan dan meningkatkan taraf pendidikannya. Tanpa pendidikan mustahil untuk sebuah negara dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan global saat ini. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua warga negara. Berkenaan dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Pernyataan di atas sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.²

Sekolah adalah salah satu tempat utama untuk memberikan pendidikan kepada siswa, dan juga tempat untuk

¹ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), hlm. 30.

² *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 4.

membekali siswa dengan kesederhanaan dan kejujuran. Memahami etika dan moral belajar menjadi manusia, belajar mencintai satu sama lain, dan belajar saling berbagi. Di sekolah, siswa juga dapat memperoleh perlindungan dan kasih sayang, serta membangun karakter mulia dan berbudi luhur. Pendidikan di sekolah juga sebagai tumpuan harapan orang tua dan masyarakat terhadap anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sifat kepribadian dan perilaku, sebagai sarana pengembangan diri, peningkatan status sosial, dan bekal hidup. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Melalui pendidikan seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang

³ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Mandikdasmen, 2011), hlm. 2.

maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang akan mereka peroleh. Dan semakin tinggi ilmu pengetahuan agama yang mereka peroleh diharapkan seseorang dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu sekolah harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Dengan sarana prasarana, media, sumber belajar, dan pendidik merupakan fasilitator yang mendorong keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari. Belajar adalah sebuah proses, dan karakteristiknya adalah orang yang berubah karena pengalaman dan praktik. Perubahan yang dihasilkan dari pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, keterampilan dan kemampuan. Sehingga proses pembelajaran adalah proses yang aktif. Sekolah juga harus memperhatikan pembelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak. Mengingat begitu pentingnya materi agama, maka dibutuhkan perhatian khusus dalam penerapannya di sekolah. Dengan ini anak diharapkan memiliki moral yang kuat sehingga tahan dengan berbagai godaan.

Pendidikan di Madrasah berbeda dengan pendidikan di sekolah umum lainnya, karena di Madrasah Tsanawiyah lebih

banyak menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Hal ini menjadi nilai lebih dimana madrasah tidak hanya menawarkan peserta didiknya memiliki kematangan intelektual semata melainkan juga memiliki kematangan mental dan spiritual yang secara intensif dibekali dengan pendidikan keagamaan baik secara teori maupun praktik sehingga madrasah dapat menjadi alternatif pendidikan ditengah runtuhnya nilai dan norma agama yang terjadi dimasyarakat.⁴ Pendidikan agama di madrasah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti al-qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, bahasa arab, dan akidah akhlak.

Bidang studi yang sangat berperan dalam akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat adalah mata pelajaran akidah akhlak. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal manusia, terutama kaum remaja. Akidah akhlak salah satu mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari Akhlak merupakan hal penting dalam bertingkah laku, dengan Akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal negatif. Sehingga Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk siswa supaya dapat mencerminkan dan menanamkan Akhlak yang mulia di dalam jiwa siswa pada masa

⁴ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, (Vol. 5, No 1, juni 2014), hlm. 54-55.

pertumbuhannya. Dasar Akidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana terdapat dalam Al-qur'an dan hadis. Namun pendidikan akidah akhlak saat ini dirasa masih belum sesuai harapan, terbukti masih banyak praktek-praktek penyimpangan dalam masyarakat, kurangnya pengalaman ibadah dengan ikhlas, dan terjadinya kejahatan dalam kehidupan sehari-hari, yang mayoritas dilakukan oleh anak-anak atau remaja, yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh para pelajar seperti di atas telah meresahkan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab dari orangtua, guru, dan masyarakat. Untuk itu dalam belajar mengajar akidah akhlak terhadap sebaiknya tidak menyampaikan materi saja tetapi dapat membawa siswa kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran Islam.

Sekolah merupakan faktor paling penting dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu sehingga guru tidak mengembangkan intelektual saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga siswa melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agamanya. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja,

akan tetapi dapat berupa perubahan penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya menuju pada perubahan positif. Masih ditemukannya krisis karakter pada siswa yang dirasa sudah turun temurun dari generasi ke generasi, salah satunya adalah ketidak jujuran dalam belajar. Karena persoalan karakter terutama dalam kejujuran seringkali menjadi sorotan masyarakat. Sehingga kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah menjadi sangat penting untuk masa depan siswa dan mengukur kualitas moral seseorang.⁵

Dalam Humaidi kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat, sebab dengan adanya kebenaran maka akan tercipta rasa saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak akan terjadi saling tolong menolong.⁶ Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70)”⁷

⁵ Mohamad Zainuri, dkk, Modul Diseminasi Gugur Depan Integritas “*Konsepsi Integritas*”, (Pekanbaru: BPSDM Provinsi Riau, 2017), hlm. 8.

⁶ Humaidi Tatapangara, *Akhlaq Mulia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm. 150.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 680.

Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan untuk berlaku jujur di banyak tempat di Al-quran, salah satunya dalam Q.S. At Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Dalam observasi, peneliti menemukan fenomena ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa, masih kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kejujuran, sehingga ditemukan siswa yang berbuat kecurangan ketika ulangan dan tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukannya sendiri. Seorang guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya.⁸ Begitu pentingnya kejujuran ini, sehingga setiap anak hendaknya ditanamkan karakter jujur sejak dini, terutama dilingkungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Karena sering berinteraksi secara langsung

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

selama proses pembelajaran, saat itulah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa.

Dengan demikian pentingnya penerapan sebuah kejujuran pada diri siswa melalui proses pembelajaran akidah akhlak di MTS N 1 Demak yaitu dengan menumbuhkan kebiasaan sejak dini agar nantinya siswa menjadi lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam pengetahuan namun juga memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggungjawab. Mata pelajaran akidah akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu landasan berfikir bagi peserta didik agar lebih memahami pentingnya kejujuran baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTS N 1 Demak”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Demak
2. Bagaimana kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak?
3. Adakah pengaruh hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.
- b. Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.
- c. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.
- d. Prosentase Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai khasanah bacaan tentang “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak”.⁹

⁹ Cik Hasan Bisyrri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 35.

- 2) Diharapkan dapat menarik minat penelitian lanjutan tentang masalah yang sama.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kejujuran siswa. Penelitian ini juga diharapkan akan menjadi rujukan bahwa pengembangan mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya diajarkan di ruang kelas dan hanya berupa teori saja akan tetapi perlu untuk menerapkannya dalam kehidupan siswa.
 - 2) Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk belajar menerapkan kejujuran dalam kehidupan secara nyata.
 - 3) Bagi sekolah, yakni sebagai modal tambahan bagi pengembangan model pembelajaran akidah akhlak.
 - 4) Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.
 - 5) Bagi peneliti, sebagai ajang latihan untuk meningkatkan daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang didapat dibangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan

memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di UIN
Walisongo Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.¹⁰ Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, antara lain:

- 1) Muhamad Fatkhurrohman dan Sulistyorini, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

- 2) Sudijarto, hasil belajar merupakan tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik¹².
- 3) Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawim dalam karya Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³

Dari beberapa pendapat ahli dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dijalani oleh siswa baik belajar di sekolah, rumah maupun kegiatan belajar diluar dengan lingkungannya dan keterampilan yang diperoleh siswa

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 189.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5.

setelah menerima proses pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang telah dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Terdapat perubahan perilaku seperti:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontiyu), bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

- 3) Perubahan yang fungsional, perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, perubahan perilaku yang bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen, perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan, perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.¹⁴

¹⁴ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Metro: STKIP Kumala Lampung, 2016), hlm. 53-54.

c. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ia mengklarifikasikan hasil belajar secara garis besar pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Koginitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana.¹⁵ Pada intinya ranah ini mengajarkan anak untuk berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: *knowledege* (pengetahuan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat dilihat perubahannya jika seseorang tersebut memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.¹⁶

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik sendiri diurai dalam berbagai taraf, yaitu: presepsi, kesiapan, respon terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (respon mekanistik), respon kompleks, adaptasi, dan originasi.¹⁷

¹⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 3-5.

¹⁷ H.M. Suprpta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 57-58.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang terakhir yang harus dilalui siswa untuk menyempurnakan hasil belajarnya. Karena setelah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, penentuan sikap, pada ranah ini siswa dituntut untuk mampu menerapkan pada lingkungannya. Sehingga pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dapat dimanfaatkan di lingkungan masyarakat dan tentu saja sesuai dengan kemampuan siswa.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.¹⁸

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 136.

gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, dan mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.¹⁹

b) Kecerdasan dan Bakat

Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

Selanjutnya, bila seseorang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan bakatnya ada dalam dibidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam (hati sanubari). Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan membuat seseorang malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.²⁰

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) , hlm. 55-58.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orangtua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orangtua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.²¹

b) Faktor Guru dan Sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru,

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 128-129.

bagaimana cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas.²²

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.²³

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59-60.

pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan.

Oleh karena itu, apabila siswa bertempat tinggal dilingkungan yang rajin, maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga dia akan turut rajin sebagaimana temannya belajar dan begitu pula sebaliknya.²⁴

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَمَدٌ — يَعْقِدُ — عَقْدٌ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.²⁵ Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, , hlm. 136.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014).

sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hari seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengkita.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.²⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuanm bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati

²⁶ Yuhonar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2002, hlm. 1-10.

²⁷ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2008), hlm. 16.

kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

b. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.

Menurut beberapa ahli tujuan pendidikan akidah akhlak adalah:

- 1) Menurut Barmawie Umary, tujuannya agar terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁹
- 2) Menurut Syahidin, tujuannya adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia

²⁸ Tim Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester Kelas 5*, (Semarang : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, 2002), hlm. 8.

²⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2001), hlm. 2-4.

dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.³⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

3. Kejujuran Siswa

a. Pengertian Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku setiap hari.³¹

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan

³⁰ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 8.

³¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 132.

pekerjaan.³² Deskripsi jujur yaitu biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.³³

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di madrasah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.³⁴

Jujur berarti mengakui apa adanya, adanya keseimbangan dalam pikiran ucapan dan tindakan. Jujur berarti tulus, tidak culas dan lurus hati (mempunyai makna dasar yang kuat). Orang yang jujur adalah kuat, karena itu dia berani, kejujuran mencakup semua hal dari sejak kita berniat sampai melakukan kegiatan, jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan yang sebenarnya bisa dinilai curang, menipu, mungkir, berbohong dan munafik. Mencontek, memberikan

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 37.

³³ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 37.

³⁴ Lickona, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Widya Utama, 2011), hlm. 65.

contekan, berbuat curang dan tidak sportif, serta melindungi teman atau orang lain yang berbuat juga termasuk perbuatan tidak jujur atau curang.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan sikap seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai kenyataan apa adanya, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

b. Perilaku Kejujuran

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan penuh sukacita. Perilaku kejujuran menurut Toto Tasmara, yaitu: (1) Jujur pada diri sendiri, (2) Jujur terhadap orang lain, (3) Jujur kepada Allah, (4) Menyebarkan salam³⁵, (5) Jujur dalam perkataan, (6) Jujur dalam perbuatan.

³⁵ Dina Nur Inten, *Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga Vol III No. 1 April 2017*, (Bandung: PG-PAUD Universitas Islam Bandung, 2017), hlm. 38-39.

Sedangkan bentuk perilaku kejujuran di dalam Madrasah meliputi (1) Menyediakan fasilitas tempat untuk temuan barang hilang, (2) Transparansi laporan keuangan dan penilaian Madrasah secara berkala, (3) Menyediakan kantin kejujuran, (Menyediakan kotak saran dan pengaduan, (5) Larangan membahayakan fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.³⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran

Menurut Krech dan Cruthfield, 1969, ada enam faktor yang mempengaruhi sikap jujur yaitu:

- 1) Faktor pribadi
- 2) Faktor pengaruh orang lain yang dianggap lebih modern
- 3) Faktor kebudayaan
- 4) Faktor media masa
- 5) Faktor pendidikan dan agama
- 6) Faktor emosional

Is dkk mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kejujuran meliputi:

³⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

1) Tekanan (pressure) dari keluarga

Masalah yang selalui timbul adalah keterlambatan siswa masuk sekolah pada jam jam pertama dan terkadang masalah tersebut terjadi berulang kali sehingga pihak sekolah membuat surat panggilan kepada orangtua siswa. Dalam kesempatan ini orangtua selalu memberi pembelaan terhadap peserta didik dengan berbagai dalih. Sehingga tanpa sadar orangtua telah mempunyai andil dalam proses pendidikan kebohongan.

2) Tekanan (pressure) dari teman sebaya

Jika temannya tersebut memiliki kebiasaan buruk, hal ini dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi kebiasaan baik anak tersebut. Karena teman sebaya atau grup mempunyai hubungan emosional yang tinggi bagi pergaulan anak.

3) Peraturan yang lemah

Kondisi kurangnya dukungan orangtua terhadap kejujuran anak mengakibatkan lemahnya sekolah dalam mengambil tindakan yang tegas kepada peserta didik yang bermasalah, hal ini juga karena masih ada pendidik yang belum jujur dalam

melaksanakan tugas, biasanya faktor kejujuran dalam penggunaan waktu.

4) Pendidikan kejujuran yang tidak konsisten

Pendidikan kejujuran memang menjadi permasalahan dan secara konsep semua tahu bahwa kejujuran itu penting, namun evaluasi dari pendidikan kejujuran hampir terabaikan, karena sekolah terlalu sibuk dengan nilai kognitif dan psikomotorik.

5) Pembenaan

Adalah suatu tindakan yang salah namun dianggap benar. Penyimpangan perilaku peserta didik pada dasarnya karena adanya penyimpangan peraturan di sekolah yang dalam hal ini dapat membahayakan proses pembelajaran dan interaksi lingkungan sekolah. Disinilah peran pendidik untuk mengatakan yang sebenarnya.

6) Kebohongan yang tersembunyi

Pada kondisi tertentu, terkadang dapat menyembunyikan kebohongan kecil. Misalnya, dalam pelaksanaan ujian akhir semester ada peserta didik yang ketahuan menyontek tetapi pendidik

mengabaikannya. Hal ini yang dapat menimbulkan proses pendidikan ketidakjujuran terhadap peserta didik.³⁷

B. Kerangka Berpikir

Seperti yang sudah di paparkan diatas, kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya, baik diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.³⁸ Seperti sikap seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai kenyataan apa adanya sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada. Kemudian Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawim dalam karya Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁹ Sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu

³⁷ Bukhari Is, "Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara". *Jurnal EduTech Vol. 3, No. 1, maret 2017*. hlm. 41-42.

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 37.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 5.

bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Sesuai dengan yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, khususnya dalam hal kejujuran. Dalam proses pembelajaran diharap siswa memperhatikan dengan cermat dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan terbiasa praktik atau berperilaku jujur sesuai yang diajarkan. Dengan kata lain siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat. Pengaruh hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa, terjadi bilamana siswa memiliki kejujuran yang baik maka akan menimbulkan hasil belajar yang baik pula. Kejujuran tersebut meliputi, kejujuran siswa terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang tua, guru dan teman. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa.

C. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII

⁴⁰ Tim Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester Kelas 5*, hlm. 8.

MTs N 1 Demak”, tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa penulis. Namun, tidak dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Penelitian Mimin Labiqotin Nahiroh, tentang “Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Keling Tahun Pelajaran 2018-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan akhlak siswa yang dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka diperoleh sebesar 5.802. Karena $t_{hitung} (5.902) > t_{tabel} (2,039) (2.744)$, maka dapat dikatakan signifikan, baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Keling.⁴¹

⁴¹ Mimin Labiqotin Nahiroh, *Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII*

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama menggunakan variabel independen yaitu “Hasil Belajar”.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaan juga terdapat dalam variabel dependen yang akan penulis teliti, penulis menggunakan variabel dependen kejujuran siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen akhlak siswa. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang hubungan hasil belajar dengan akhlak, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh hasil belajar dengan kejujuran. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Keling, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun

SMP Negeri 2 Keling Tahun Pelajaran 2018-2019, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo,2019), hlm. 78.

2021 dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

2. Penelitian Ardi Kismawan, tentang “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP N 4 Metro TP. 2018/2019”. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* diperoleh harga χ^2 26.014 lebih besar dari χ_{tabel} signifikan 5% dengan harga 21.026, yakni $26.0614 > 21.026$. Sehingga dalam penelitian hipotesis ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat pengaruh sedang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP N 4 Metro.⁴²

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen aktivitas belajar. Perbedaan juga terdapat dalam variabel dependen yang akan penulis teliti, penulis menggunakan variabel dependen

⁴² Ardi Kismawan, *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP N 4 Metro TP. 2018/2019*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, 2019), hlm 56.

kejujuran siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian siswa kelas VIII SMP N Metro Medan, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

3. Penelitian Khoirul Isnaini, tentang “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisis penulis menggunakan rumus Product Moment, hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar-besarnya 0,436 lebih besar dari pada r_{tabel} , untuk taraf signifikan 5% yakni 0,193. Serta nilai r_{xy} di interpretasikan pada tabel koefisien korelasi dengan nilai koefisien 0,436 berada pada kategori sedang. Untuk signifikansi pengaruh digunakan rumus t_{hitung} dengan hasil 4,84 dan di intepretasikan kedalam t_{tabel} dengan nilai 1,659 maka didapati ada pengaruh yang signifikan. Dapat

disimpulkan “Ada Pengaruh Positif dan Signifikan dalam penelitian”.⁴³

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen kedisiplinan belajar. Perbedaan juga terdapat dalam variabel dependen yang akan penulis teliti, penulis menggunakan variabel dependen kejujuran siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2017 dengan objek penelitian MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

4. Penelitian Nova Mutiara Dewi, tentang “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak

⁴³ Khoirul Isnaini, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahuk Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, 2017), hlm 78.

Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu". Terdapat pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini terbukti dari perolehan angka korelasi sebesar 0,468 yang masuk ke dalam tabel interpretasi antara 0,400 – 0,599 termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan Pembelajaran Pendidikan Islam tersebut signifikan dengan Akhlak Siswa.⁴⁴

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan juga terdapat dalam variabel dependen yang akan penulis teliti, penulis menggunakan variabel dependen kejujuran siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen akhlak siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti

⁴⁴ Nova Mutiara Dewi, *Pengaruh Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*, (Lampung: Program Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan, 2018), hlm. 64.

sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) *hipotesis kerja* atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha; (2) *hipotesis nol (null hypotheses)* disingkat dengan Ho.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh hasil belajar akidah akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII di MTs N 1 Demak

⁴⁵ Purwanti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112-113.

Ho : Tidak ada pengaruh hasil belajar akidah akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII di MTs N 1 Demak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu penelitian yang berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik. Penelitian pada umumnya dilakukan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang representatif.⁴⁷ Sedangkan dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian korelasi kuantitatif. Korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari dua variabel yang akan diteliti, kemudian akan diketahui seberapa besar keeratannya. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.⁴⁸

Dan selanjutnya dapat diketahui bahwa dalam penelitian bertujuan mencari ada atau tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 13.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 224.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs N 1 Demak. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Demak berlokasi di Jl. Candisari No, 1 Mranggen, Candisari, Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Bermula dari MTs Jauharotul Ulum yang didirikan pada tahun 1978 oleh KH. Choilil dan KH. Khumaidi Mi'roj. Pada tahun 1982 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mranggen berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 27 tahun 1980 pada tanggal 23 September 1982. Pada tahun 2015, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2015 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 27 Juli 2015 terjadi perubahan nama dari MTs N Mranggen menjadi MTs Negeri 1 Demak.

MTs N 1 Demak memiliki visi “Terciptanya anak shaleh, jujur, disiplin, cerdas dan peduli lingkungan”. Dengan program unggulan Pendidikan prioritas berbasis lokal dengan menguasai hafalan Quran minimal juz 30 dan global yaitu dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan sehari-hari, bahasa arab sebagai bahasa dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam dan percakapan

sehari-hari serta mengikuti kompetisi internasional baik dibidang akademik maupun non akademik.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan mei sampai bulan juli 2021.

C. Populasi Sampel

1. Populasi Penelitian

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs N 1 Demak. Jumlah peserta 280 didik kelas VIII adalah siswa yang terdiri dari 8 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pipulasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua siswa yang berjumlah 280 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82.

karena populasi dianggap homogen.⁵⁰ Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk Derajat Kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

D = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05 dan 0,10.⁵¹

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 280 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(280 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 126-130.

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 69.

$$\begin{aligned}
&= \frac{268,87}{1,65775} \\
&= 162,1897 \\
&= 162 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Jadi untuk populasi 280 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya 162. Sehingga sampel penelitian adalah 162 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel sebagai objek penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat yakni sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) X

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Definisi Konseptual

Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawim dalam karya Ahmad Susanto, yang

menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵² Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Dengan demikian siswa dapat mentransferkan hasil belajar yang didapat ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari tes mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester genap materi “Keteladanan

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 5.

⁵³ Tim Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester Kelas 5*, hlm. 8.

Abu Bakar AsSiddiq”, yang didapat dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII.

c. Indikator Variabel

Tabel 3.1
Indikator Variabel Hasil Belajar
Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Y)

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Keteladanan Abu Bakar Assidiq	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Assidiq	Menjelaskan kisah Abu Bakar Assidiq
		Menyebutkan keteladanan Abu Bakar Assidiq
		Menjelaskan keteladanan Abu Bakar Assidiq
	Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan Abu Bakar	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) Y

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas.⁵⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

a. Definisi Konseptual

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku setiap hari.⁵⁵ Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di madrasah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.⁵⁶

Dengan demikian kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan sikap seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai kenyataan apa adanya, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 67-69.

⁵⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 132.

⁵⁶ Lickona, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, hlm. 65.

b. Definisi Operasional

Kejujuran siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak. Kejujuran siswa terhadap Allah, diri sendiri, orangtua, guru dan teman, yang didapatkan dari penyebaran angket kepada siswa oleh peneliti.

c. Indikator Variabel

- 1) Jujur terhadap Allah
- 2) Jujur terhadap diri sendiri
- 3) Jujur terhadap orangtua
- 4) Jujur terhadap guru dan teman

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran tersebut menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Sumber data yang akan digunakan penulis yaitu melalui penelitian lapangan di MTs N 1 Demak. Adapun sumber data diperoleh dari dua sumber:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari metode survey, eksperimen dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden tes dan pengisian angket di MTs N 1 Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.⁵⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran, Raport untuk pembandingan, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91

kemampuan dari subjek penelitian.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Demak. Adapun tes yang diberikan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik dengan tes bentuk pilihan ganda.

b. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden.⁵⁹ Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak. Teknik yang digunakan adalah teknik angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁶⁰ Jawaban dari setiap item instrumen diberi skor menggunakan skala Likert yang

⁵⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 264.

⁵⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 265.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 93.

mempunya gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, melalui empat pilihan jawaban yaitu:⁶¹

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Jawaban Pernyataan Item Positif (-)	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	4

Dalam menganalisis data tes dan angket untuk menginterpretasikan hasil penelitian, maka penulis akan menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 135.

keshahian instrumen.⁶² Suatu instrumen akan dilihat apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak, sehingga dapat digantikan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala instrumen yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Kevalidan instrumen penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r”

N = *number of ases* (jumlah sampel)

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

Untuk menentukan validitas setelah menggunakan rumus product moment maka akan dihasilkan nilai r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Validitas suatu tes dinyatakan dengan

⁶² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 269.

angka koefisien (r). Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 2.0. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Uji Coba Validitas Instrumen
Hasil Belajar Akidah Akhlak (X)**

No	Keterangan	Nomor Butir
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20
2	Tidak valid	-

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6B.

Tabel 3.4

**Uji Coba Validitas Instrumen
Kejujuran Siswa (Y)**

No	Keterangan	Nomor Butir
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20
2	Tidak Valid	-

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7B.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Splid Half*), dengan rumus sebagai berikut:⁶³

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Apabila r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butri soal, maka apabila $r_i > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan instrumen tes tersebut reliabel. Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitasnya. Adapun kriteria interpretasi terhadap nilai r yang diperoleh. Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,810 – 1,000 Sangat tinggi/ sangat baik

0,610 – 0,800 Tinggi/baik

0,410 – 0,600 Cukup

0,210 – 0,400 Rendah

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 185-186.

0,000 – 0,200 Sangat rendah⁶⁴

Tabel 3.5
Klasifikasi Uji Reliabilitas

Variabel	Spearman Brown (<i>Splid Half</i>)	Status
Hasil Belajar	0,748	Reliabel
Kejujuran Siswa	0,859	

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh nilai reliabilitas hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak sebesar $r_i = 0,748$ dengan taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0,312$, karena $r_i > r_{tabel}$. Dan nilai reliabilitas kejujuran siswa sebesar $r_i = 0,859$ dengan taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0,312$, karena $r_i > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel.

Setelah didapati hasil dari perhitungan reliabilitas dengan nilai hasil belajar $r_i = 0,748$ dan kejujuran siswa $r_i = 0,859 >$ dibandingkan dengan tabel reliabilitas kedua instrumen didapati reliabilitas instrumen tes hasil belajar menunjukkan angka 0,748 termasuk kategori korelasi “tinggi” dan reliabilitas

⁶⁴ Gito Supriadi, *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Intimedia, 2011), hlm. 110-128.

instrumen angket kejujuran siswa menunjukkan angka 0,859 termasuk kategori korelasi “sangat tinggi.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8A dan 8B.

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diperoleh dari kesanggupan siswa menjawab butir soal tes tersebut.⁶⁵ Rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran soal menurut Nitko, adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Kriteria terhadap hasil perhitungan tingkat kesukaran tersebut dengan kriteria sebagai berikut: ⁶⁶

⁶⁵ Bagiyono, “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1”, *Jurnal Widyanuklida*, (Vol. 16, 2017), Edisi 1, hlm. 2-3.

⁶⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hllm. 248.

Tabel 3.6
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi/Kriteria
0,00 – 0,30	Soal tergolong sukar
0,31 – 0,70	Soal tergolong sedang
0,71 – 1,00	Soal tergolong mudah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan SPSS diperoleh kriteria mudah = 2 soal, sedang = 17 soal dan sukar = 1 soal. Sehingga jumlah keseluruhan ada 20 soal yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Mudah	5,19	2
2.	Sedang	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,20	17
3.	Sukar	2	1

Dengan indeks intpretasi nila tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.8

Tabel Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks	Interpretasi
1.	0,33	Sedang
2.	0,30	Sukar
3.	0,60	Sedang
4.	0,38	Sedang
5.	0,90	Mudah
6.	0,68	Sedang
7.	0,48	Sedang
8.	0,53	Sedang
9.	0,40	Sedang
10.	0,55	Sedang
11.	0,50	Sedang
12.	0,48	Sedang
13.	0,40	Sedang
14.	0,50	Sedang
15.	0,65	Sedang
16.	0,50	Sedang
17.	0,50	Sedang
18.	0,65	Sedang
19.	0,73	Mudah
20.	0,58	Sedang

4) Daya Beda

Daya beda adalah menentukan mampu tidaknya suatu butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkmeampuan rendah.⁶⁷ Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal, menurut Crocker dan Aglina adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda soal

BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas,

BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah,

N : Jumlah siswa yang mengerjakan tes⁶⁸

Untuk menekan daya beda menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,21 – 0,40 = Cukup

0,41 – 0,70 = Baik

0,71 – 1,00 = Baik Sekali⁶⁹

Berdasarkan perhitungan daya beda soal melalui SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

⁶⁷ Bagiyono, “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1”, hlm. 4.

⁶⁸ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, hlm. 249.

⁶⁹ Nahjiah Ahmad, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Interpena, 2015), hlm. 133.

Tabel 3.9

Kriteria Daya Beda Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Cukup	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12, 13,14,16,17,19,20	17
2	Baik	10,15,18	3

Tabel 3.10

Tabel Interpretasi Daya Beda

No	Indeks	Interpretasi
1.	0,26	Cukup
2.	0,25	Cukup
3.	0,29	Cukup
4.	0,33	Cukup
5.	0,30	Cukup
6.	0,24	Cukup
7.	0,24	Cukup
8.	0,28	Cukup
9.	0,21	Cukup
10.	0,58	Baik
11.	0,25	Cukup
12.	0,39	Cukup
13.	0,30	Cukup
14.	0,22	Cukup
15.	0,52	Baik
16.	0,33	Cukup
17.	0,30	Cukup
18.	0,55	Baik
19.	0,35	Cukup
20.	0,31	Cukup

5) Analisis Fungsi Distraktor

Apabila dilihat struktur tes bentuk pilihan ganda terdiri atas dua bagian yaitu kelompok soal yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan dan sejumlah kemungkinan jawaban. Kemungkinan jawaban dibagi menjadi dua yaitu kunci jawaban dan distraktor. Dari sekian banyak alternatif jawaban hanya terdapat satu yang benar dinamakan kunci jawaban, sedangkan kemungkinan jawaban tidak benar dinamakan pengecoh. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% peserta tes. Berdasarkan aturan Nitko, apabila proporsi jawaban siswa yang memilih pengecoh kurang dari 0,05 maka pengecoh tersebut harus direvisi dan apabila proporsinya 0,00 ditolak.⁷⁰

Berikut diketahui tes diikuti oleh 40 orang siswa, bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana setiap item dilengkapi dengan empat alternatif jawaban, yaitu A,B,C dan E. Dari 20 butir soal tersebut khusus untuk butir nomor 1, 2, dan 3 diperoleh pola penyebaran jawaban soal sebagai berikut:

⁷⁰ Gito Supriadi, *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, hlm.165-167.

Tabel 3.11
Jawaban Soal

No. Soal	Altenatif Jawaban				Keterangan
	A	B	C	D	
1	*13	11	9	7	*Kunci jawaban
2	*12	9	10	9	
3	9	*24	5	2	

Dengan pola penyebaran jawaban soal sebagaimana tergambar pada tabel di atas, maka dengan mudah dapat diketahui berapa persen siswa yang telah “terkecoh” untuk memilih distraktor yang dipasangkan pada soal nomer 1, 2 dan 3, yaitu:

- a) Untuk soal nomer 1 kunci jawabannya A, sedangkan pengecohnya adalah B, C dan D. Pengecoh B dipilih oleh 11 orang, berarti $\frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$. Jadi pengecoh B dapat berfungsi dengan baik, sebab angka persentasenya $> 5\%$. Pengecoh C dipilih 9 orang, berarti $\frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$ (telah berfungsi dengan baik). Pengecoh D dipilih oleh 7 orang, berarti $\frac{7}{40} \times 100\% = 17,5\%$ (telah berfungsi dengan baik).

Jadi ketiga pengecoh yang dipasangkan pada soal nomer 1 sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

- b) Untuk soal nomer 2 kunci jawabannya A, sedangkan pengecohnya adalah B, C dan D. Pengecoh B dipilih oleh 9 orang, berarti $\frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$ (telah berfungsi dengan baik). Pengecoh C dipilih oleh 10 orang, berarti $\frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$ (telah berfungsi dengan baik). Pengecoh D dipilih oleh 9 orang, berarti $\frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$ (telah berfungsi dengan baik).

Jadi ketiga pengecoh yang dipasangkan pada soal nomer 2 sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

- c) Untuk soal nomer 3 kunci jawabannya B, sedangkan pengecohnya adalah A, C dan D. Pengecoh A dipilih oleh 9 orang, berarti $\frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$ (telah berfungsi dengan baik). Pengecoh C dipilih oleh 5 orang, berarti $\frac{5}{40} \times 100\% = 12,5\%$ (telah berfungsi dengan baik). Pengecoh D dipilih oleh 2 orang, berarti $\frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$ (telah berfungsi dengan baik).

Jadi ketiga pengecoh yang dipasangkan pada soal nomer 3 sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Untuk proporsi jawaban dari soal nomer lain yang hasilnya berfungsi dengan baik dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen.⁷¹ Dimana peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden tinggal dan melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷² Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti RPP mata pelajaran, Raport untuk pembandingan, profil sekolah, visi dan misi, data siswa, data guru, dan segala yang berkaitan dengan MTs N 1 Demak.

⁷¹ Widodo, *Metodologi Penelitian : Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2017), hlm. 72.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁷³ Pengujian normalitas data dilakukan atas variabel terikat karena penyelidikan difokuskan atas variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors. Berdasarkan sampel ini hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

$$H_a = \text{data berdistribusi normal}$$

$$H_o = \text{data tidak berdistribusi normal}^{74}$$

2. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas

⁷³ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

⁷⁴ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 20017), hlm. 68-69.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$; Tidak ada pengaruh hasil belajar akidah dengan kejujuran siswa

$H_a : \rho \neq 0$; Ada pengaruh hasil belajar akidah dengan kejujuran siswa

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar (X) dan kejujuran siswa (Y) dan rumus yang digunakan yaitu:

Rumus Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen dan diapresiasi

A = Konstanta (harga Y bila X = 0)

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen, bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek variabel yang mempunyai nilai tertentu.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 261.

b. Mencari taraf signifikansi

Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

c. Uji Korelasi

Untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan hipotesis berpengaruh, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penghitungan koefisien korelasi. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y_1)}{N}}{\sqrt{[\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}] [\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah responden X dan Y, yang mengisi Angket

$\sum X_1 Y_1$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X_1$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y_1$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum X_1^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi X

$\sum Y_1^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi Y.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, yaitu koefisien determinasinya adalah r^2

e. Uji t

Menghitung nilai t_{hitung} dihitung dengan uji t yang rumusnya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Untuk mendapatkan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut.⁷⁶

Tabel 3.12
Interval Tingkat Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 228-231.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Deskripsi data umum berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian yakni MTs N 1 Demak. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Demak bermula dari MTs Jauharatul ‘Ulum yang didirikan pada tahun 1978 oleh KH. Choilil dan KH. Khumaidi Mi’roj. Berkat kerja sama dari berbagai pihak pada tanggal 23 September 1982 MTs Jauharatul ‘Ulum resmi menjadi negeri yang diresmikan langsung oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nama MTs Negeri Mranggen. Yang sebelumnya telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama nomor 27 tahun 1980 oleh Bapak Alamsyah Ratu Perwiranegara di Jakarta pada tanggal 31 Mei 1980. MTs Negeri Mranggen merupakan satu-satunya MTs Negeri di Demak waktu itu. Kemudian melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2015, ditetapkan oleh Bapak Lukman Hakim Saifuddin di Jakarta tanggal 27 Juli 2015. MTs Negeri Mranggen berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Demak.

Lokasi MTs N 1 Demak tersebut terletak di Jl. Candisari No. 01 Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Kira-kira 15 km dari pusat Kabupaten Demak kearah barat daya. Secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan, karena terletak di 4 perbatasan kecamatan, yaitu Kecamatan Mranggen, Karangawen, Guntur dan Sayung.⁷⁷

MTs N 1 Demak memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi MTs N 1 Demak “Terwujudnya anak sholeh, cerdas dan peduli lingkungan”
- b. Misi MTs N 1 Demak
 - 1) Meningkatkan keagamaan di madrasah dengan mengefektifkan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Qur’an.
 - 2) Menjadikan madrasah sebagai pusat informasi Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - 3) Menjadikan madrasah sebagai idola masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat luas umumnya.
 - 4) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan belajar agar siswa berkembang secara maksimal.
 - 5) Mengembangkan stratefi kompetitif yang positif di madrasah baik peserta didik maupun tenaga edukatif.
 - 6) Mengembangkan kreativitas, minat baca dan pengembangan diri peserta didik.

⁷⁷ Profile MT5s N 1 Demak, hlm. 14-18.

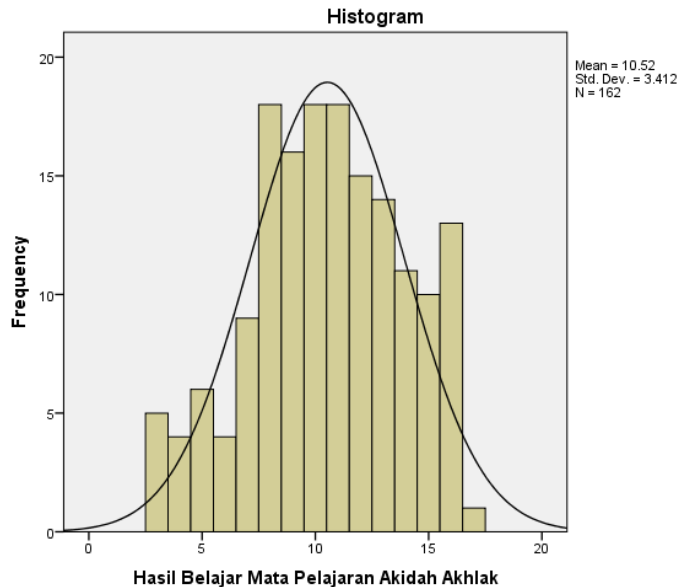
- 7) Mengoptimalkan infaq Jumat sebagai perwujudan peduli terhadap sesama.
- 8) Menanamkan kepedulian tentang lingkungan hidup.
- 9) Mengoptimalkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih.
- 10) Mengoptimalkan pembelajaran dan penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan.
- 11) Mengupayakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan hidup

2. Deskripsi Data Tes dan Angket

- a. Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak (X)

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 162 siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, digunakan instrumen 20 buah pertanyaan dengan skor = 1 jika jawaban benar, dan skor = 0 jika jawaban salah, kepada siswa-siswi MTs N 1 Demak. Jumlah skor tes dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4.1
Grafik Histogram Data Tes X



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X sebesar 3, sedangkan skor tertinggi sebesar 17 dengan nilai rata-rata (mean) 10,52 adalah dan standar deviasinya sebesar 3,412. Tahap selanjutnya menentukan kualitas variabel dengan langkah berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 10,52 + 1,5(3,412) = 15,63.$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 10,52 + 0,5(3,412) = 12,22.$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 10,52 - 0,5(3,412) = 8,81.$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 10,52 - 1,5(3,412) = 5,40.$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat kita kategorikan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kualitas Variabel Independen (X)

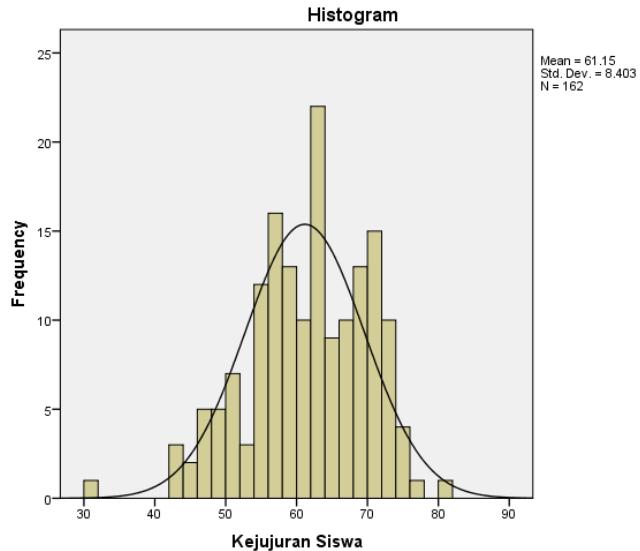
Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
10,52	15,63 ke atas	Sangat baik	Cukup
	12,22 – 15,63	Baik	
	8,81 – 12,22	Cukup	
	5,40 – 8,81	Kurang	
	8,81 ke bawah	Sangat kurang	

Tabel diatas dapat memuktikan bahwa kriteria dari variabel independen dikategorikan “cukup” dengan menempati interval antara 8,81 – 12,22 dengan nilai rata-rata 10,52.

b. Deskripsi Data Angket Kejujuran Siswa (Y)

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 162 siswa. Untuk memperoleh data kejujuran siswa, digunakan instrumen berjumlah 20 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah, kepada siswa-siswi MTs N 1 Demak. Jumlah

Grafik 4.3
Grafik Histogram Data Angket Y



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 31, sedangkan skor tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 61,15 dan standar deviasinya sebesar 8,403. Tahapan selanjutnya menentukan kualitas variabel dengan langkah sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 61,15 + 1,5(8,403) = 73,75.$$

$$M + 0,5 SD = 61,15 + 0,5(8,403) = 65,35.$$

$$M - 0,5 SD = 61,15 - 0,5(8,403) = 56,94.$$

$$M - 1,5 SD = 61,15 - 1,5(8,403) = 48,54.$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat kita kategorikan kejujuran siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kualitas Variabel Dependen (Y)

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
61,15	73,75 ke atas	Sangat baik	Cukup
	63,35 – 73,75	Baik	
	56,94 – 63,35	Cukup	
	48,54 – 56,94	Kurang	
	48,54 ke bawah	Sangat kurang	

Tabel diatas dapat memuktikan bahwa kriteria dari variabel independen dikategorikan “cukup” dengan menempati interval antara 56,94 – 63,35 dengan nilai rata-rata 61,15.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ialah data hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kejujuran siswa. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Liliefors* yang dihitung

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Hasil Belajar
Dan Kejujuran Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar (X)	.068	162	.062	.972	162	.002
Kejujuran Siswa (Y)	.065	162	.088	.978	162	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas dengan *lilliefors* pada variabel hasil belajar (X) diperoleh nilai *statistic* sebesar 0,068 dan *Sig.* sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Pada variabel Kejujuran Siswa (Y) diperoleh nilai *statistic* sebesar 0,065 dan *Sig.* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji sama dengan garis linier atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.4
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Kejujuran Siswa * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	6861.773	14	490.127	15.992	.000
		Linearity	6412.328	1	6412.328	209.220	.000
		Deviation from Linearity	449.445	13	34.573	1.128	.340
	Within Groups		4505.369	147	30.649		
	Total		11367.142	161			

ANOVA tabel diatas dan dari hasil perhitungan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dapat diketahui hasil signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar, 0,340 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kejujuran Siswa terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu :

Ho : $\rho = 0$; Tidak ada pengaruh hasil belajar akidah dengan kejujuran siswa

Ha : $\rho \neq 0$; Ada pengaruh hasil belajar akidah dengan kejujuran siswa

a. Mencari persamaan Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20, persamaan regresi linier sederhana yaitu :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.688	1.422		29.323	.000
Hasil Belajar	1.850	.129	.751	14.390	.000

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 41, 688 dan nilai b adalah 1,850. Dengan demikian persamaan garis $Y = a + bX$ diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 41.688 + 1.850X$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai *constant* adalah 41,688, berarti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 41,688.
 2. Nilai koefisien regresi X adalah 1,850 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai hasil belajar, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 1,850. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel hasil belajar (X) terhadap kejujuran siswa (Y) adalah positif.
- b. Mencari taraf signifikansi
- Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

Tabel 4.6
Taraf Signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6412.328	1	6412.328	207.066	.000 ^b
	Residual	4954.814	160	30.968		
	Total	11367.142	161			

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Dari di atas diperoleh $F = 207,066$ dengan nilai *sig.* Sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kejujuran Siswa. Karena $F_{\text{tabel}} =$

3,90 pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 207,066$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan kejujuran siswa siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

c. Mencari Koefisien Korelasi

Untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan hipotesis berpengaruh, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penghitungan koefisien korelasi *Product Moment*, dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 162 \\ \sum X &= 1705 \\ \sum X^2 &= 19819 \\ \sum x &= 0 \\ \sum x^2 &= 0 \\ \sum Y &= 9907 \\ \sum Y^2 &= 617223 \\ \sum y &= 0 \\ \sum y^2 &= 0 \\ \sum XY &= 107735 \end{aligned}$$

d. Nilai Korelasi Variabel X dan Y

Setelah mengetahui koefisien korelasi, maka langkah selanjutnya mencari nilai korelasi dengan memasukkan koefisien korelasi kedalam rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((N \sum X^2 - \sum(X)^2)(N \sum Y^2 - \sum(Y)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{162(107735) - (1705)(9907)}{\sqrt{(162(19819) - 1705^2)(162(617223) - 9907^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17453070 - 16891435}{\sqrt{(3210678 - 2907025)(99990126 - 98148649)}}$$

$$r_{xy} = \frac{561635}{\sqrt{(303653)(1841477)}}$$

$$r_{xy} = \frac{561635}{\sqrt{559170015481}}$$

$$r_{xy} = \frac{561635}{747776,715}$$

$$r_{xy} = 0,751073$$

$$r_{xy} = 0,751$$

Sebagaimana hasil perhitungan diatas, kemudian dapat dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Correlations

		Hasil Belajar	Kejujuran Siswa
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	162	162
Kejujuran Siswa	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	162	162

Untuk mendapatkan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,751 termasuk pada kategori pengaruh yang “kuat” yang terdapat pada interval 0,60-0,799. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,751 > 0,154$. Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan

Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak. Maka hipotesis (H_a) diterima karena adanya pengaruh antara kedua variabel.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, yaitu koefisien determinasinya adalah r^2

$$r^2 = r^2 \times 100\%$$

$$r^2 = (0,751)^2 \times 100\%$$

$$r^2 = 0,564$$

Dari perhitungan diatas kemudian di analisis menggunakan program SPSS versi 20 dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.561	5.565

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,751 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,564, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Hasil Belajar) terhadap variabel terikat

(Kejujuran Siswa) adalah sebesar 56,4%. Sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- f. Menghitung nilai t_{hitung} dihitung dengan uji t yang rumusnya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,751\sqrt{162-2}}{\sqrt{1-0,751^2}}$$

$$t = \frac{9,5004}{0,660219}$$

$$t = 14,39$$

Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya tidak signifikan. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.688	1.422		29.323	.000
1 Hasil Belajar	1.850	.129	.751	14.390	.000

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

B

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20 diatas diperoleh

hasil untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-2 = 162-2 = 160$ diperoleh $t_{tabel} = 1,654$. Dan hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,390 > 1,654$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,751 yang termasuk dalam kategori pengaruh yang “kuat”.

3. Analisis Lanjut

Dari hasil perhitungan analisis data, dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak. Hasil ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 14,390$ yang telah dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,654$ dan hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya signifikan dan hipotesis (H_a) diterima.

C. Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data dari penyebaran tes hasil belajar dan angket kejujuran kepada siswa kelas VIII di MTs N 1 Demak, bahwa pengaruh hasil belajar Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar pada interval 8,81 – 12,22 dengan nilai rata-rata 10,52. Dan angket kejujuran siswa ditunjukkan pada interval 56,94 – 63,35 dengan nilai rata-rata 61,15.

Dari perhitungan uji normalitas kedua variabel diperoleh variabel hasil belajar (X) nilai *statistic* sebesar 0,068 dan *Sig.* Sebesar 0,062. Variabel kejujuran siswa (Y) nilai *statistic* sebesar 0,065 dan *Sig.* Sebesar 0,088. Dari kedua variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linieritas kedua variabel diketahui hasil signifikansi *Deviation from Linarity* sebesar $0,340 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi, dapat diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $Y = a + bX$ adalah $Y = 41,688 + 1,850X$. Dari perhitungan diperoleh $F = 207,066$ dengan nilai *sig.* Sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kejujuran Siswa. Karena $F_{tabel} = 3,90$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 207,066$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan kejujuran siswa siswa kelas VIII MTs N 1 Demak.

Untuk mencari nilai r_x menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,751$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 162$ atau (dk 160) pada taraf signifikansi 5% = 0,154. Karena harga $r_{hitung} (0,751) > r_{tabel} (0,154)$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan

ada pengaruh yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak. Maka hipotesis (H_a) diterima karena adanya pengaruh antara kedua variabel

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t_{hitung} , maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada t_{tabel} . Diketahui bahwa $t_{hitung} = 14,390$ dan $t_{tabel} 5\% = 1,654$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh dan signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa menggunakan rumus $r^2 = r^2 \times 100\%$. Bila $r = 0,751$, maka $r^2 = 0,564$. Jadi pengaruh variabel bebas (Hasil Belajar) terhadap variabel terikat (Kejujuran Siswa) adalah sebesar 56,4%, sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak sebesar 0,751 yang termasuk dalam kategori pengaruh yang “kuat” sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan kemampuan peneliti

Peneliti sangat menyadari bahwa masih ada kekurangan, baik dalam segi pengetahuan, penulisan, maupun kemampuan yang dimiliki peneliti. Peneliti sudah

berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan biaya

Dalam penelitian ini biaya menjadi hal yang penting. Peneliti pun menyadari bahwa dengan minimnya biaya peneliti, penelitian sedikit terhambat. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan karena minimnya biaya. Akan tetapi semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman sendiri bagi peneliti.

3. Keterbatasan waktu

Waktu yang terbatas dan penelitian dilakukan pada waktu pandemi *Covid-19* dan PPKM dan tidak bisa dilaksanakan tatap muka secara langsung sehingga membutuhkan waktu yang lama dan mempersempit ruang gerak penelitian, dan hanya bisa dilaksanakan secara online melalui perantara guru mata pelajaran.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak”.

1. Diperoleh rerata pada hasil belajar sebesar 10,52 dan masuk dalam kategori “cukup” berada pada interval 8,81 – 12,22.
2. Kejujuran siswa diperoleh rerata 61,15 dan masuk dalam kategori “cukup” berada pada interval antara 56,94 - 63,35.
3. Variabel X diperoleh nilai *statistic* 0,068 dan *sig.* 0,062, variabel Y diperoleh nilai *statistic* 0,065 dan *sig.* 0,088, data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Diperoleh signifikansi $0,340 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier. Variansi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak melalui persamaan garis regresi $Y = 41,688 + 1,850X$. Dibuktikan pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 3,90$ dan $F_{hitung} = 207,066$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diperoleh $r_{hitung} (0,751) > r_{tabel} (0,154)$ pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh uji t dengan hasil $t_{hitung} = 14,390$ dan $t_{tabel} 5\% = 1,654$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian, untuk mengetahui sumbangan antara variabel X dan variabel Y menggunakan

koefisien determinasi yang hasilnya sebesar 56,4%, sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII MTs N 1 Demak sebesar 0,751 yang termasuk dalam kategori pengaruh yang “kuat” sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru merupakan cermin bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya dapat menjadi teladan sehingga perilaku guru akan ditiru oleh siswa-siswinya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa yang jujur. Diharapkan guru selalu melakukan pembiasaan sejak dini kepada siswa dan ditekankan untuk berbuat jujur pada semua mata pelajaran. Sehingga siswa akan terbiasa belajar, berusaha sendiri dan percaya diri untuk jujur menghadapi apapun khususnya dalam hal pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku, khususnya dalam hal pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang jujur dan sebenarnya karena dilakukan dengan usaha sendiri, yang membuat dirinya termotivasi untuk belajar karena akan menghadapi suatu ujian atau lainnya. Serta selalu membiasakan sejak dini untuk berperilaku jujur agar kedepannya terbiasa berperilaku jujur kepada diri sendiri, guru, maupun orang lain dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nahjiah. 2015. *Buku Ajar Evaluas*. Yogyakarta: Interprena.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Alawiyah, Faridah. 2014. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Aspirasi* Vol. 5, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Jurnal Widyanuklida*. Vol. 16. Edisi 1.
- Bisyri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkhurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ilyas, Yuhanar. 2002. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Inten, Dina Nur. 2017. *Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga Vol III No. 1*. (Bandung: PG-PAUD Universitas Islam Bandung).
- Is, Bukhari. 2017. "Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara". *Jurnal EduTech* Vol. 3, No. 1.
- Isnaini, Khoirul. 2017. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahuk Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*.

- Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan SMP. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Mandikdasmen.
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Widya Utama.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul dan Diana Andayani. 2011., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustika, Juitaning. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Metro: STKIP Kumala Lampung.
- Nahiroh, Mimin Labiqotin. 2019. *Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Keling Tahun Pelajaran 2018-2019*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nova Mutiara Dewi. 2018. *Pengaruh Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Lampung: Program Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan.
- Purwanti. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpta, H.M. dan Herry Noer Aly. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco.
- Supriadi, Gito. 2011. *Ongant dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Malang: Intirmedia.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tatapangara, Humaidi. 1980. *Akhlak Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Tim Guru Inti. 2002. *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester Kelas 5*. Semarang: Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umary, Barmawie. 2001. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2011. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian : Populer dan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara.

- Wulan, Elis Ratna dan A, Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. 2017. *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain,
- Zainuri, Mohamad, dkk. 2017. Modul Diseminasi Gugur Depan Integritas “*Konsepsi Integritas*”. Pekanbaru: BPSDM Provinsi Riau.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TES UJI COBA

A. Indikator Instrumen

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Hasil Belajar Akidah Akhlak (X)	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Assidiq	Menjelaskan kisah Abu Bakar Assidiq	1,2,3,4,5,6,7,8,13	9
		Menyebutkan keteladanan Abu Bakar Assidiq	9,10,11,12,14	5
		Menjelaskan keteladanan Abu Bakar Assidiq	15,16,17	3
	Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan Abu Bakar	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar	18,19,20	3
	Total			20

B. Instrumen Penelitian

TES UJI COBA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Abu Bakar adalah khalifah pertama dalam masa khlufaurrasyidin. Sebelum masuk Islam dipanggil Abdul Ka'bah. Namun demikian mempunyai nama asli yaitu
 - a. Abdullah bin Abi Quahafah
 - b. Abdullah bin Ibnu Qosim
 - c. Abdul Miroro bin Yahya
 - d. Abdul Qosim bin Wahab
2. Abu Bakar as-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun
 - a. 573 M
 - b. 574 M
 - c. 575 M
 - d. 576 M
3. Abu Bakar wafat pada tahun 13 H.
 - a. Jumadil Awal
 - b. Jumadil Akhir
 - c. Rabiul Awal
 - d. Rabiul Akhir
4. Abu Bakar di beri beberapa gelar, yaitu *Atiq* yang memiliki arti
 - a. Cerah dan indah
 - b. Cerah dan bersih
 - c. Cerah berwibawa
 - d. Cerah dan bahagia
5. Sebelum masuk Islam, Abu Bakar dikenal dengan sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya, bahkan orang-orang Quraisy tidak meragukan tentang apa yang disampaikan beliau. Sehingga ia digelari dengan
 - a. Dzun Nur Ain
 - b. Amirul Mukminin

- c. Al-Shiddiq
 - d. Babul ilmi
6. Salah satu peristiwa penting dalam Islam yang di benarkan oleh Abu Bakar
 - a. Isra' Mi'raj
 - b. Lailatul Qadr
 - c. Fathul Makkah
 - d. Nuzulul Qur'an
 7. Yang merupakan sifat atau keadaan dari Abu Bakar adalah ...
 - a. Cerdas
 - b. Tegas
 - c. Bijaksana
 - d. Lemah-Lembut
 8. Berikut adalah yang paling menonjol dari Abu Bakar, yaitu
 - a. Paling mewah hidupnya
 - b. Paling zuhud hidupnya
 - c. Paling kaya di antara para sahabat
 - d. Paling cepat hafalan Al-Qur'annya
 9. Yang menjadi alasan mengapa Rasulullah memberikan gelar "*As-shiddiq*" kepada Abu Bakar adalah karena
 - a. Berwajah tampan dan dermawan
 - b. Membenarkan semua ucapan Rasulullah saw.
 - c. Ucapannya bisa dipercaya
 - d. Kesetiaannya pada Rasulullah saw.
 10. Prestasi Abu Bakar as-Shiddiq selama menjadi khalifah meliputi berbagai aspek, diantaranya memerangi kelompok pemberontak, kodifikasi Al-Qur'an dan perluasan wilayah Islam. Alasan apa yang melatar belakangi diadakannya kodifikasi Al-Qur'an pada masa Abu Bakar as-Shiddiq
 - a. Nabi menyuruh membukukan al-Qur'an
 - b. Ada sahabat yang menulis al-Qur'an
 - c. Belum ada pembukuan al-Qur'an

d. Banyaknya penghafal al-Qur'an gugur

Bacalah dua kisah singkat di bawah ini untuk menjawab nomor 11 dan 12!

- a) Abu Bakar adalah salah satu sahabat rasul yang tergolong "*Assabiquunal awwalun*", yang pertama masuk Islam. Ia adalah khalifah pertama yang memiliki simbol kelembutan budi pekerti, rendah hati, dan kasih sayang pada sesama. Ia kaya dan dermawan, salah satu contohnya ia sering memerdekakan budak-budak dar majikannya, seperti Bilal bin Rabbah. Keteladanannya menumbuhkan kepercayaan padanya sebagai sosok khalifah yang berujung pada kembalinya persatuan dalam tubuh umat Islam setelah banyaknya konflik internal di dalamnya.
 - b) Umar bin Khattab yang dijuluki rasul sebagai *al Faruq* adalah sosok sahabat Rasul yang kemudian menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar yang memiliki karakter tegas, keras, dan tak pandang bulu. Dia tak segan memberi hukuman pada orang yang terbukti bersalah meskipun orang tersebut dari golongan keluarganya. Hidupnya bersahaja dan sangat kontras dengan jabatannya sebagai khalifah. Sofat keutamaannya membuat kedudukannya dihormati di kalangan masyarakat Arab, sehingga diberi gelar "*Singa padang pasir*".
11. Persamaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah
- a. Memiliki ketegasan dalam memimpin sehingga lawa merasa segan dan kawan merasa terkesan
 - b. Memiliki kelembutan dan kasih sayang sehingga mendapat simpati dan penghormatan bawaan
 - c. Kesederhanaan dalam menjalani hidup meskipun kondisi memungkinkan untuk bergaya hidup mewah

- d. Ketekunan dalam menuntut ilmu hingga memperoleh kecerdasan luar biasa
12. Adapun perbedaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah ...
- a. Abu Bakar lebih dahulu masuk Islam daripada Umar sehingga memperoleh pengalaman lebih banyak dalam perjuangan Islam
 - b. Gelar yang berbeda yang diberikan Rasulullah kepada keduanya merupakan ciri khas kepribadian mereka
 - c. Kelembutan hati sehingga ringan untuk peduli dan berbagi dan ketegasan dalam memutuskan suatu perkara tanpa sistem tebang pilih
 - d. Ketekunan dalam mengkaji keilmuan dan keberanian tampil memimpin di depan dalam peperangan
13. Abu Bakar as-Shiddiq menjabat sebagai khalifah selama ...
- a. 4 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 2 tahun
 - d. 1 tahun
14. Sifat yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah ...
- a. Sabar, pemaaf dan jujur
 - b. Cerdas, dan bertanggung jawab
 - c. Sabar, saleh dan dermawan
 - d. Bertanggung jawab dan tegas

Bacalah sepenggal kisah sejarah berikut ini! Untuk menjawab nomor 15 dan 16.

Suatu hari, Khalifah Abu Bakar hendak berangkat berdagang. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Umar bin Khattab. “Mau berangkat ke mana engkau, wahai Abu Bakar?” tanya Umar. “Seperti biasa, aku mau berdagang ke pasar,” jawab sang khalifah. Umar kaget mendengar jawaban itu, lalu berkata, “Engkau

sekarang sudah menjadi khalifah, karena itu berhentilah berdagang dan konsentrasilah mengurus kekhalifahan.” Abu Bakar lalu bertanya, “Jika tak berdagang, bagaimana aku menafkahi anak dan istriku?” Lalu Abu Ubaidah gaji untuk khalifah Abu Bakar yang diambil dari baitul mal.

Sebelum wafat, Abu Bakar berwasiat kepada putrinya Aisyah. “Kembalikanlah barang-barang keperluanku yang telag diterima dari baitul mal kepada khalifah penggantikku. Sebenarnya aku tidak mau menerima gaji dari baitul mal, tetapi karena Umar memaksa aku supaya berhenti berdagang dan berkonsentrasi mengurus kekhalifahan,” ujarnya berwasiat.

Abu Bakar juga meminta agar kebun yang dimilikinya diserahkan kepada khalifah penggantinya. “Itu sebagai pengganti uang yang telah aku terima dari baitul mal,” kata Abu Bakar. Setelah ayahnya wafat, Aisyah menyuruh orang untuk menyampaikan wasiat ayahnya kepada Umar. Umar pun berkata, “Semoga Allah SWT merahmati ayahmu.”

15. Dari kisah di atas keteladana apa yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Seorang pemimpin boleh tidak mencari nafkah untuk keluarganya karena ada jaminan gaji atau tunjangan jabatan yang ia dapatkan
 - b. Apabila kita diberi amanah memimpin maka boleh mengambil segala fasilitas yang diberikan untuk dibawa pulang
 - c. Tidak rakus terhadap harta kekayaan, meski ia adalah seorang khalifah, namun tetap memilih hidup sederhana demi menjaga amanah

- d. Setiap pemimpin tidak boleh mencari nafkah lagi untuk keluarganya dengan alasan agar konsentrasi menjadi seorang khalifah
16. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah kasih sayang yang tercermin dalam ...
- a. Selalu menyertai Nabi ketika beliau berpergian
 - b. Berkata dengan lembut dan halus kepada siapapun
 - c. Selalu membenarkan apa saja yang datang dari Nabi
 - d. Bersikap dermawan dan rendah hati terhadap siapapun
17. Saat menjadi khalifah Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang senang bermusyawarah. Ini bermakna ia adalah sosok yang tidak mementingkan dirinya sendiri. Dapat dicontohkan dalam kehidupan disekolah yaitu
- a. Membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan
 - b. Dinda mewakili kelasnya lomba atas kesepakatan wali kelas dan teman-temanya
 - c. Saat ujian dewi tidak membawa pulpen, sehingga lia memberikan pulpen kepadanya
 - d. Ibnu sedang makan diwarung, lalu seorang pengemis menghampirinya dan ia memberikan sedekah uang
18. Fatih lebih memilih Abu Bakar sebagai idolanya daripada artis-artis terkenal. Perilaku Fatih yang menjadi bukti bahwa dia mengidolakan dan meneladani Abu Bakar adalah
- a. Mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya sebagai modal untuk bisnis
 - b. Ikhlas memberikan uang sakunya untuk disumbangkan kepada korban bencana
 - c. Belajar dengan tekun sebagai modal untuk mencari uang di masa yang datang
 - d. Senang menolong agar mendapatkan pertolongan orang lain ketika membutuhkan

19. Dian diberi tugas untuk mengantarkan keranjang buah ke Bu RT oleh Ibunya. Lalu ia melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan. Sikap Dian sesuai dengan Abu Bakar yaitu ...
- Fatonah
 - Tablig
 - Amanah
 - Sidiq
20. Dimas lebih memilih merelakan bola basket yang ia punya diberikan kepada adiknya. Perilaku Dimas menjadi bukti bahwa dia meneladani sifat Abu Bakar adalah
- Dermawan
 - Rendah hati
 - Jujur
 - Ikhlas

Lampiran 2

ANGKET UJI COBA

A. Indikator Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kejujuran Siswa (Y)	Jujur kepada Allah	1,2,4,5	3	5
	Jujur kepada diri sendiri	6,8,10	7,9	5
	Jujur kepada orangtua	12,13,15	11,14	5
	Jujur kepada guru dan teman	16,18,19	17,20	5
Total				20

B. Instrumen Penelitian

1. Petunjuk
 - a. Isilah identitas di atas dengan lengkap
 - b. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia
 - c. Isilah setiap item dengan jujur dan pastikan tidak ada item yang terlewat
 - d. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban anda

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Bertakwa kepada Allah dan berkata jujur apa adanya tanpa melebihkan atau mengurangi perkataan				
2	Ikhlash dalam menjalankan ibadah baik wajib atau sunnah				

3	Menunda melaksanakan sholat wajib				
4	Setelah sholat melakukan doa dan dzikir				
5	Mengikuti sholat berjamaah setiap hari				
6	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan				
7	Mengungkapkan sesuatu dengan dibuat-buat				
8	Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan kepada kita				
9	Bermain game saat waktunya belajar ketika dirumah				
10	Menjadi diri sendiri tidak meniru orang lain				
11	Mengambil barang anggota keluarga lain tanpa memberitahu				
12	Mengembalikan kelebihan uang belanja kepada orangtua				
13	Memberitahukan hasil ujian sekolah yang sebenarnya kepada orangtua				
14	Menyembunyikan kebenaran dari orangtua				
15	Menjawab terus terang jika ditanya orangtua				
16	Mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban dari teman				
17	Menjiplak (menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya)				

18	Mengerjakan tugas/PR sendiri tanpa melihat jawaban dari teman				
19	Berani melapor kepada guru saat ada teman yang menyontek				
20	Membolos jam pelajaran				

Lampiran 3

Tabel Distribusi r

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473

Lampiran 4

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Lampiran 5

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 6

TABEL UJI VALIDITAS

A. Tabel Uji Validitas Instrumen Tes

No	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Butir 1	0,366	0,312	Valid
2	Butir 2	0,356	0,312	Valid
3	Butir 3	0,405	0,312	Valid
4	Butir 4	0,440	0,312	Valid
5	Butir 5	0,373	0,312	Valid
6	Butir 6	0,348	0,312	Valid
7	Butir 7	0,361	0,312	Valid
8	Butir 8	0,395	0,312	Valid
9	Butir 9	0,328	0,312	Valid
10	Butir 10	0,658	0,312	Valid
11	Butir 11	0,365	0,312	Valid
12	Butir 12	0,495	0,312	Valid
13	Butir 13	0,415	0,312	Valid
14	Butir 14	0,341	0,312	Valid
15	Butir 15	0,605	0,312	Valid
16	Butir 16	0,438	0,312	Valid
17	Butir 17	0,414	0,312	Valid
18	Butir 18	0,630	0,312	Valid
19	Butir 19	0,444	0,312	Valid
20	Butir 20	0,421	0,312	Valid

B. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Berikut adalah perhitungan pada soal nomer 1

Tabel Perhitungan

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	12	1	144	12
2	1	13	1	169	13
3	1	15	1	225	15
4	1	15	1	225	15
5	1	16	1	256	16
6	0	4	0	16	0
7	0	12	0	144	0
8	0	14	0	196	0
9	0	12	0	144	0
10	0	9	0	81	0
11	0	11	0	121	0
12	0	3	0	9	0
13	0	13	0	169	0
14	0	3	0	9	0
15	0	13	0	169	0
16	0	4	0	16	0
17	0	10	0	100	0
18	0	8	0	64	0
19	0	5	0	25	0
20	0	11	0	121	0
21	0	9	0	81	0
22	0	11	0	121	0
23	0	14	0	196	0
24	0	15	0	225	0
25	0	12	0	144	0
26	0	4	0	16	0
27	0	9	0	81	0
28	0	10	0	100	0
29	0	5	0	25	0
30	1	6	1	36	6

31	1	8	1	64	8
32	1	9	1	81	9
33	0	16	0	256	0
34	0	7	0	49	0
35	0	14	0	196	0
36	0	8	0	64	8
37	1	16	1	256	16
38	1	14	1	196	14
39	1	18	1	325	18
40	1	16	1	256	16
Σ	13	424	13	5170	166
Σ^2	169	179776			
	X	Y	X²	Y²	XY

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 13$$

$$\Sigma Y = 424$$

$$\Sigma XY = 166$$

$$\Sigma X^2 = 13$$

$$\Sigma Y^2 = 5170$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(166) - (13)(424)}{\sqrt{\{(40)(13) - (13)^2\}\{(40)(5170) - (424)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6640 - 5512}{\sqrt{\{(520) - (324)\}\{(206800) - (179776)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1128}{\sqrt{\{351\}\{27024\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1128}{(18,734994)(164,3897807)}$$

$$r_{xy} = \frac{1128}{3079,841554}$$

$$r_{xy} = 0,366252608$$

$$r_{hitung} = 0,366$$

$r_{tabel} = 0,312$ dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah siswa 40.

Jadi, $0,366 > 0,312$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen nomor 1 dinyatakan valid. Kemudian item berikutnya dihitung seperti cara di atas.

Lampiran 7

TABEL UJI VALIDITAS

A. Tabel Uji Validitas Instrumen Angket

No	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Butir 1	0,514	0,312	Valid
2	Butir 2	0,612	0,312	Valid
3	Butir 3	0,579	0,312	Valid
4	Butir 4	0,441	0,312	Valid
5	Butir 5	0,475	0,312	Valid
6	Butir 6	0,672	0,312	Valid
7	Butir 7	0,679	0,312	Valid
8	Butir 8	0,581	0,312	Valid
9	Butir 9	0,352	0,312	Valid
10	Butir 10	0,497	0,312	Valid
11	Butir 11	0,625	0,312	Valid
12	Butir 12	0,560	0,312	Valid
13	Butir 13	0,708	0,312	Valid
14	Butir 14	0,577	0,312	Valid
15	Butir 15	0,869	0,312	Valid
16	Butir 16	0,646	0,312	Valid
17	Butir 17	0,553	0,312	Valid
18	Butir 18	0,560	0,312	Valid
19	Butir 19	0,573	0,312	Valid
20	Butir 20	0,642	0,312	Valid

B. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket

Berikut adalah perhitungan pada soal nomer 1

Tabel Perhitungan

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	50	9	2500	150
2	4	55	16	3025	220
3	4	65	16	4225	260
4	4	78	16	6084	312
5	4	66	16	4356	264
6	4	67	16	4489	268
7	4	77	16	5929	308
8	3	44	9	1936	132
9	3	38	9	1444	114
10	4	80	16	6400	320
11	2	44	4	1936	88
12	4	76	16	5776	304
13	4	78	16	6084	312
14	4	71	16	5041	284
15	4	61	16	3721	244
16	4	76	16	5776	304
17	4	65	16	4225	260
18	4	58	16	3364	232
19	4	80	16	6400	320
20	2	55	4	3025	110
21	3	71	9	5041	213
22	2	50	4	2500	100
23	3	68	9	4624	204
24	2	58	4	3364	116
25	2	52	4	2704	104
26	4	50	16	2500	200
27	4	70	16	4900	280
28	4	66	16	4356	264
29	4	57	16	3249	228
30	4	62	16	3844	248

31	2	52	4	2704	104
32	2	57	4	3249	114
33	4	69	16	4761	276
34	4	60	16	3600	240
35	2	63	4	3969	126
36	2	67	4	4489	134
37	4	74	16	5476	296
38	4	61	16	3721	244
39	4	66	16	4624	272
40	4	57	16	3246	228
Σ	137	2516	497	162660	8797
Σ^2	18769	6330256			
	X	Y	X²	Y²	XY

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 137$$

$$\Sigma Y = 2516$$

$$\Sigma XY = 8787$$

$$\Sigma X^2 = 497$$

$$\Sigma Y^2 = 162660$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(8797) - (137)(2516)}{\sqrt{\{(40)(497) - (137)^2\}\{(40)(162660) - (2516)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{351880 - 344692}{\sqrt{\{(19880) - (18976)\}\{(6506400) - (6330256)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7188}{\sqrt{\{1111\}\{176144\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7188}{(33,33166662)(419,6951274)}$$

$$r_{xy} = \frac{7188}{13989,13807}$$

$$r_{xy} = 0,513827225$$

$$r_{hitung} = 0,514$$

$r_{tabel} = 0,312$ dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah siswa 40.

Jadi, $0,514 > 0,312$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen nomor 1 dinyatakan valid. Kemudian item berikutnya dihitung seperti cara di atas.

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS

A. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Kriteria:

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan instrumen tes tersebut reliabel.

Perhitungan:

$$r_b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{40(1248) - (205)(219)}{\sqrt{\{(40)(1235) - (205)^2\}\{(40)(1439) - (219)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{49920 - 44895}{\sqrt{\{(49400) - (42025)\}\{(57560) - (47961)\}}}$$

$$r_b = \frac{5025}{\sqrt{\{7375\}\{9599\}}}$$

$$r_b = \frac{5025}{(85,87782)(97,974486)}$$

$$r_b = \frac{5025}{8413,85332}$$

$$r_b = 0,597230609 \text{ (0,598)}$$

$$r_i = \frac{2(0,597230609)}{1 + 0,597230609}$$

$$r_i = \frac{1,194461218}{1,597230609}$$

$$r_i = 0,747832662$$

$$r_i = 0,748$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,312$$

Kriterianya adalah $r_i > r_{\text{tabel}}$, diperoleh $r_i = 0,748 > r_{\text{tabel}} = 0,312$.
maka instrumen dinyatakan reliabel.

B. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Kriteria:

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan instrumen angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

$$r_b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{40(40496) - (1273)(1243)}{\sqrt{\{(40)(41561) - (1273)^2\}\{(40)(4010) - (1243)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{1619840 - 1582339}{\sqrt{\{(1662440) - (1620529)\}\{(1604280) - (1545049)\}}}$$

$$r_b = \frac{37501}{\sqrt{\{41911\}\{59231\}}}$$

$$r_b = \frac{37501}{(204,7217624)(243,3741975)}$$

$$r_b = \frac{37501}{49823,99463}$$

$$r_b = 0,752669477 (0,753)$$

$$r_i = \frac{2(0,752669477)}{1 + 0,752669477}$$

$$r_i = \frac{1,505338955}{1,752669477}$$

$$r_i = 0,858883534$$

$$r_i = 0,859$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,312$$

Kriterianya adalah $r_i > r_{\text{tabel}}$, diperoleh $r_i = 0,859 > r_{\text{tabel}} = 0,312$.
maka instrumen dinyatakan reliabel.

Lampiran 9

TINGKAT KESUKARAN SOAL

Perhitungan Butir Soal Pilihan Ganda

No.	Skor	No.	Skor
1	1	21	0
2	1	22	0
3	1	23	0
4	1	24	0
5	1	25	0
6	0	26	0
7	0	27	0
8	0	28	0
9	0	29	0
10	0	30	0
11	0	31	1
12	0	32	1
13	0	33	1
14	0	34	0
15	0	35	0
16	0	36	1
17	0	37	1
18	0	38	1
19	0	39	1
20	0	40	1
Jumlah			13

$$TK = \frac{B}{N}$$

$$TK = \frac{13}{40} = 0,33$$

Berdasarkan kriteria tersebut, item soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran soal yang sedang.

Lampiran 10

Fungsi Distraktor

Tabel proporsi Jawaban

No. Soal	Kunci Jawaban	Proporsi Jawaban Benar	Jawaban Salah	Proporsi Jawaban Salah	Fungsi Disktraktor
4	B	36,5%	A	25%	Berfungsi
			C	22,5%	Berfungsi
			D	15%	Berfungsi
5	C	90%	A	2,5%	Berfungsi
			B	5%	Berfungsi
			D	2,5%	Berfungsi
6	A	67,5%	B	7,5%	Berfungsi
			C	7,5%	Berfungsi
			D	17,5%	Berfungsi
7	C	47,5%	A	10%	Berfungsi
			B	17,5%	Berfungsi
			D	25%	Berfungsi
8	B	52,5%	A	10%	Berfungsi
			C	10%	Berfungsi
			D	27,5%	Berfungsi
9	C	40%	A	2,5%	Berfungsi
			B	42,5%	Berfungsi
			D	15%	Berfungsi
10	D	55%	A	17,5%	Berfungsi
			B	12,5%	Berfungsi
			C	15%	Berfungsi
11	A	50%	B	22,5%	Berfungsi
			C	15%	Berfungsi
			D	12,5%	Berfungsi
12	C	47,5%	A	17,5%	Berfungsi
			B	17,5%	Berfungsi
			D	17,5%	Berfungsi

13	C	40%	A	12,5%	Berfungsi
			B	37,5%	Berfungsi
			D	10%	Berfungsi
14	A	50%	B	15%	Berfungsi
			C	25%	Berfungsi
			D	10%	Berfungsi
15	C	65%	A	25%	Berfungsi
			B	7,5%	Berfungsi
			D	2,5%	Berfungsi
16	D	50%	A	10%	Berfungsi
			B	15%	Berfungsi
			C	25%	Berfungsi
17	A	10%	B	50%	Berfungsi
			C	12,5%	Berfungsi
			D	27,5%	Berfungsi
18	B	65%	A	7,5%	Berfungsi
			C	20%	Berfungsi
			D	7,5%	Berfungsi
19	C	72,5%	A	5%	Berfungsi
			B	7,5%	Berfungsi
			D	15%	Berfungsi
20	D	57,5%	A	10%	Berfungsi
			B	27,5%	Berfungsi
			C	5%	Berfungsi

Lampiran 11

TES HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dengan pilihan jawaban yang benar.

1. Abu Bakar adalah khalifah pertama dalam masa khlufaurrasyidin. Sebelum masuk Islam dipanggil Abdul Ka'bah. Namun demikian mempunyai nama asli yaitu
 - a. Abdullah bin Abi Quahafah
 - b. Abdullah bin Ibnu Qosim
 - c. Abdul Miroro bin Yahya
 - d. Abdul Qosim bin Wahab
2. Abu Bakar as-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun
 - a. 573 M
 - b. 574 M
 - c. 575 M
 - d. 576 M
3. Abu Bakar wafat pada tahun 13 H.
 - a. Jumadil Awal
 - b. Jumadil Akhir
 - c. Rabiul Awal
 - d. Rabiul Akhir
4. Abu Bakar di beri beberapa gelar, yaitu *Atiq* yang memiliki arti
 - a. Cerah dan indah
 - b. Cerah dan bersih
 - c. Cerah berwibawa
 - d. Cerah dan bahagia

5. Sebelum masuk Islam, Abu Bakar dikenal dengan sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya, bahkan orang-orang Quraisy tidak meragukan tentang apa yang disampaikan beliau. Sehingga ia digelari dengan
 - a. Dzun Nur Ain
 - b. Amirul Mukminin
 - c. Al-Shiddiq
 - d. Babul ilmi
6. Salah satu peristiwa penting dalam Islam yang di benarkan oleh Abu Bakar
 - a. Isra' Mi'raj
 - b. Lailatul Qadr
 - c. Fathul Makkah
 - d. Nuzulul Qur'an
7. Yang merupakan sifat atau keadaan dari Abu Bakar adalah ...
 - a. Cerdas
 - b. Tegas
 - c. Bijaksana
 - d. Lemah-Lembut
8. Berikut adalah yang paling menonjol dari Abu Bakar, yaitu
 - a. Paling mewah hidupnya
 - b. Paling zuhud hidupnya
 - c. Paling kaya di antara para sahabat
 - d. Paling cepat hafalan Al-Qur'annya
9. Yang menjadi alasan mengapa Rasulullah memberikan gelar "*As-shiddiq*" kepada Abu Bakar adalah karena
 - a. Berwajah tampan dan dermawan
 - b. membenarkan semua ucapan Rasulullah saw.
 - c. Ucapannya bisa dipercaya
 - d. Kesetiaannya pada Rasulullah saw.
10. Prestasi Abu Bakar as-Shiddiq selama menjadi khalifah meliputi berbagai aspek, diantaranya memerangi kelompok pemberontak,

kodifikasi Al-Qur'an dan perluasan wilayah Islam. Alasan apa yang melatar belakangi diadakannya kodifikasi Al-Qur'an pada masa Abu Bakar as-Shiddiq

- a. Nabi menyuruh membukukan al-Qur'an
- b. Ada sahabat yang menulis al-Qur'an
- c. Belum ada pembukuan al-Qur'an
- d. Banyaknya penghafal al-Qur'an gugur

Bacalah dua kisah singkat di bawah ini untuk menjawab nomor 11 dan 12!

- a) Abu Bakar adalah salah satu sahabat rasul yang tergolong "*Assabiqun al awwalun*", yang pertama masuk Islam. Ia adalah khalifah pertama yang memiliki simbol kelembutan budi pekerti, rendah hati, dan kasih sayang pada sesama. Ia kaya dan dermawan, salah satu contohnya ia sering memerdekakan budak-budak dari majikannya, seperti Bilal bin Rabbah. Keteladanannya menumbuhkan kepercayaan padanya sebagai sosok khalifah yang berujung pada kembalinya persatuan dalam tubuh umat Islam setelah banyaknya konflik internal di dalamnya.
 - b) Umar bin Khattab yang dijuluki rasul sebagai *al Faruq* adalah sosok sahabat Rasul yang kemudian menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar yang memiliki karakter tegas, keras, dan tak pandang bulu. Dia tak segan memberi hukuman pada orang yang terbukti bersalah meskipun orang tersebut dari golongan keluarganya. Hidupnya bersahaja dan sangat kontras dengan jabatannya sebagai khalifah. Sofat keutamaannya membuat kedudukannya dihormati di kalangan masyarakat Arab, sehingga diberi gelar "*Singa padang pasir*".
11. Persamaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah
- a. Memiliki ketegasan dalam memimpin sehingga lawan merasa segan dan kawan merasa terkesan

- b. Memiliki kelembutan dan kasih sayang sehingga mendapat simpati dan penghormatan bawaan
 - c. Kesederhanaan dalam menjalani hidup meskipun kondisi memungkinkan untuk bergaya hidup mewah
 - d. Ketekunan dalam menuntut ilmu hingga memperoleh kecerdasan luar biasa
12. Adapun perbedaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah ...
- a. Abu Bakar lebih dahulu masuk Islam daripada Umar sehingga memperoleh pengalaman lebih banyak dalam perjuangan Islam
 - b. Gelar yang berbeda yang diberikan Rasulullah kepada keduanya merupakan ciri khas kepribadian mereka
 - c. Kelembutan hati sehingga ringan untuk peduli dan berbagi dan ketegasan dalam memutuskan suatu perkara tanpa sistem tebang pilih
 - d. Ketekunan dalam mengkaji keilmuan dan keberanian tampil memimpin di depan dalam peperangan
13. Abu Bakar as-Shiddiq menjabat sebagai khalifah selama ...
- a. 4 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 2 tahun
 - d. 1 tahun
14. Sifat yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah ...
- a. Sabar, pemaaf dan jujur
 - b. Cerdas, dan bertanggung jawab
 - c. Sabar, saleh dan dermawan
 - d. Bertanggung jawab dan tegas

Bacalah sepenggal kisah sejarah berikut ini! Untuk menjawab nomor 15 dan 16.

Suatu hari, Khalifah Abu Bakar hendak berangkat berdagang. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Umar bin Khattab. “Mau berangkat ke

mana engkau, wahai Abu Bakar?” tanya Umar. “Seperti biasa, aku mau berdagang ke pasar,” jawab sang khalifah. Umar kaget mendengar jawaban itu, lalu berkata, “Engkau sekarang sudah menjadi khalifah, karena itu berhentilah berdagang dan konsentrasilah mengurus kekhalifahan.” Abu Bakar lalu bertanya, “Jika tak berdagang, bagaimana aku menafkahi anak dan istriku?” Lalu Abu Ubaidah gaji untuk khalifah Abu Bakar yang diambil dari baitul mal.

Sebelum wafat, Abu Bakar berwasiat kepada putrinya Aisyah. “Kembalikanlah barang-barang keperluanku yang telag diterima dari baitul mal kepada khalifah penggantikmu. Sebenarnya aku tidak mau menerima gaji dari baitul mal, tetapi karena Umar memaksa aku supaya berhenti berdagang dan berkonsentrasi mengurus kekhalifahan,” ujarnya berwasiat.

Abu Bakar juga meminta agar kebun yang dimilikinya diserahkan kepada khalifah penggantinya. “Itu sebagai pengganti uang yang telah aku terima dari baitul mal,” kata Abu Bakar. Setelah ayahnya wafat, Aisyah menyuruh orang untuk menyampaikan wasiat ayahnya kepada Umar. Umar pun berkata, “Semoga Allah SWT merahmati ayahmu.”

15. Dari kisah di atas keteladana apa yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Seorang pemimpin boleh tidak mencari nafkah untuk keluarganya karena ada jaminan gaji atau tunjangan jabatan yang ia dapatkan
 - b. Apabila kita diberi amanah memimpin maka boleh mengambil segala fasilitas yang diberikan untuk dibawa pulang
 - c. Tidak rakus terhadap harta kekayaan, meski ia adalah seorang khalifah, namun tetap memilih hidup sederhana demi menjaga amanah
 - d. Setiap pemimpin tidak boleh mencari nafkah lagi untuk keluarganya dengan alasan agar konsentrasi menjadi seorang khalifah

16. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah kasih sayang yang tercermin dalam ...
 - a. Selalu menyertai Nabi ketika beliau berpergian
 - b. Berkata dengan lembut dan halus kepada siapapun
 - c. Selalu membenarkan apa saja yang datang dari Nabi
 - d. Bersikap dermawan dan rendah hati terhadap siapapun
17. Saat menjadi khalifah Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang senang bermusyawarah. Ini bermakna ia adalah sosok yang tidak mementingkan dirinya sendiri. Dapat dicontohkan dalam kehidupan disekolah yaitu
 - a. Membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan
 - b. Dinda mewakili kelasnya lomba atas kesepakatan wali kelas dan teman-temanya
 - c. Saat ujian dewi tidak membawa pulpen, sehingga lia memberikan pulpen kepadanya
 - d. Ibnu sedang makan diwarung, lalu seorang pengemis menghampirinya dan ia memberikan sedekah uang
18. Fatih lebih memilih Abu Bakar sebagai idolanya daripada artis-artis terkenal. Perilaku Fatih yang menjadi bukti bahwa dia mengidolakan dan meneladani Abu Bakar adalah
 - a. Mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya sebagai modal untuk bisnis
 - b. Ikhlas memberikan uang sakunya untuk disumbangkan kepada korban bencana
 - c. Belajar dengan tekun sebagai modal untuk mencari uang di masa yang datang
 - d. Senang menolong agar mendapatkan pertolongan orang lain ketika membutuhkan
19. Dian diberi tugas untuk mengantarkan keranjang buah ke Bu RT oleh ibunya. Lalu ia melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan. Sikap Dian sesuai dengan Abu Bakar yaitu ...

- a. Fatonah
 - b. Tablig
 - c. Amanah
 - d. Sidiq
20. Dimas lebih memilih merelakan bola basket yang ia punya diberikan kepada adiknya. Perilaku Dimas menjadi bukti bahwa dia meneladani sifat Abu Bakar adalah
- a. Dermawan
 - b. Rendah hati
 - c. Jujur
 - d. Ikhlas

Lampiran 12

ANGKET PENELITIAN KEJUJURAN SISWA MTs N 1 DEMAK

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap
2. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia
3. Isilah setiap item dengan jujur dan pastikan tidak ada item yang terlewat
4. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban anda

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Bertakwa kepada Allah dan berkata jujur apa adanya tanpa melebihkan atau mengurangi perkataan				
2	Ikhlas dalam menjalankan ibadah baik wajib atau sunnah				
3	Menunda melaksanakan sholat wajib				
4	Setelah sholat melakukan doa dan dzikir				
5	Mengikuti sholat berjamaah setiap hari				
6	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan				

7	Mengungkapkan sesuatu dengan dibuat-buat				
8	Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan kepada kita				
9	Bermain game saat waktunya belajar ketika di rumah				
10	Menjadi diri sendiri tidak meniru orang lain				
11	Mengambil barang anggota keluarga lain tanpa memberitahu				
12	Mengembalikan kelebihan uang belanja kepada orangtua				
13	Memberitahukan hasil ujian sekolah yang sebenarnya kepada orangtua				
14	Menyembunyikan kebenaran dari orangtua				
15	Menjawab terus terang jika ditanya orangtua				
16	Mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban dari teman				
17	Menjiplak (menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya)				
18	Mengerjakan tugas/PR sendiri tanpa melihat jawaban dari teman				
19	Berani melapor kepada guru saat ada teman yang menyontek				
20	Membolos jam pelajaran				

Lampiran 13

Perhitungan SPSS versi 2.0.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	41.688	1.422	29.323	.000
	Hasil Belajar	1.850	.129	.751	.000

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

Keterangan:

Persamaan regresi adalah $Y = 41.668 - 1.850X$

Uji koefisien variabel hasil belajar (1.850): sig = 0,000 maka H_0 diterima artinya hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak **Berpengaruh Signifikan** dalam mempengaruhi variabel Y (Kejujuran Siswa).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.561	5.565

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Keterangan:

Kontribusi variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kejujuran siswa sebesar 56,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6412.328	1	6412.328	207.066	.000 ^b
Residual	4954.814	160	30.968		
1 Total	11367.142	161			

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Keterangan:

Sig = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima artinya **Terdapat Pengaruh** antara variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa.

Correlations

		Hasil Belajar	Kejujuran Siswa
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	162	162
Kejujuran Siswa	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	162	162

Keterangan:

Uji korelasi sebesar $0,751 > 0,154$, pada kategori “kuat”. Maka H_a diterima artinya **Terdapat Pengaruh Positif** antara variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	41.688	1.422	29.323	.000	
	Hasil Belajar	1.850	.129	.751	14.390	.000

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

Keterangan:

Uji T dengan araf signifikansi 5% dan df 160 diperoleh $14,390 > 1,654$. Maka H_0 diterima artinya **Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Kuat** antara variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan kejujuran siswa.

Lampiran 14

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1065/Un.10.1/D.1/PG.00/04/2021

Semarang, 01 April 2021

Lamp : -

Hal : Riset

a.n. : Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM : 1603016138

Yth.

Kepala MTs N 1 Demak

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Indraswari Ikhlasul Amalina

NIM : 1603016138

Alamat : Jl. Kh. Nawawi 113B, RT. 03, RW. 06, Desa Gaji, Kec. Guntur, Kota Demak, Jawa Tengah

Judul skripsi : "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak"

Pembimbing : Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan, mulai tanggal 3 Mei 2021 sampai dengan tanggal 3 Juli 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Manfud Junaedi, M.Ag

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 DEMAK
Jl. Raya Candisari No. 01 Mranggen Kabupaten Demak
Pos 59567 Telp. 085100 703693
Email : mranggenmts1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. /Mts.11.21.01/TL.03/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Kasturi, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19661106 199903 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.1 / IV.b
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Demak Kab. Demak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **INDRASWARI IKHLASUL AMALINA**
NIM : 1603016138
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI (S1)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 1 Demak Kabupaten Demak pada tanggal 03 Mei 2021 – 31 Juli 2021, guna Penulisan Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 03 September 2021
Kepala Madrasah,

Kasturi


Lampiran 16

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email : s1.pai@walisongo.ac.id

Website: <http://frik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-8405/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019

4 Maret 2020

Lamp. : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Indraswari Ikhlasul Amalina
2. NIM : 1603016138
3. Semester ke- : XIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTs N 1 Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dekan
Kedua Jurusan PAI,

Mesthofa

Lampiran 17

DOKUMENTASI

Konsultasi Penelitian Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak




Penyebaran Penelitian Tes Hasil Belajar melalui Google Form

docs.google.com/forms/d/1p4Kthn1yH4/

SOAL PENELITIAN HASIL BELAJAR

Pertanyaan Jawaban 227 Poin total: 20



TES HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

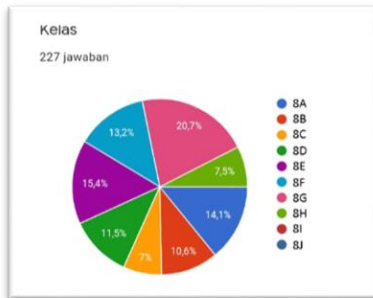
Waktu mengerjakan : 60 menit

Jawablah pertanyaan berikut dengan pilihan jawaban yang benar.
Selamat mengerjakan

Nama

Teks jawaban singkat

Kelas



SOAL PENELITIAN HASIL BELAJAR

Pertanyaan Jawaban 227 Poin total: 20

Pertanyaan yang sering terlewatkan

Pertanyaan Jawaban yang benar

4. Abu Bakar di beri beberapa gelar, yaitu Atiq yang memiliki arti	74 / 220
8. Berikut adalah yang paling menonjol dari Abu Bakar, yaitu	74 / 216
9. Yang menjadi alasan mengapa Rasulullah memberikan gelar "As-shiddiq" kepada Abu Bakar adalah karena	46 / 217
11. Persamaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah	54 / 213
12. Adapun perbedaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah	72 / 207
14. Sifat yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah ...	67 / 212
16. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah keikhlasannya sebagai ...	101 / ...

Nama

227 jawaban

Ibnuwiradhani

Naila cahyarani

Aulia Rahmawati

Deby lusyana

NUR KHOLIFATUL HIDAYAH

Aris trisanto

Rio febrinyan

AAN DWI MAULANA

Catur wicaksono

Penyebaran Penelitian Angket Kejujuran Siswa melalui Google Form

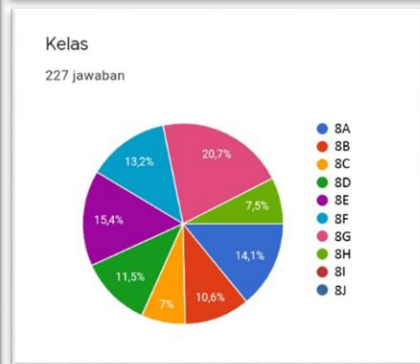
The screenshot shows a Google Form titled "ANGKET PENELITIAN KEJUJURAN SISWA". The form is in Indonesian and includes the following elements:

- Header: "ANGKET PENELITIAN KEJUJURAN SISWA"
- Navigation: "Pertanyaan" (Questions) and "Jawaban" (Answers) tabs, with "Jawaban" selected and showing 233 responses. "Poin total: 0" (Total points: 0).
- Image: A landscape image of mountains at sunset.
- Title: "ANGKET KEJUJURAN SISWA"
- Time: "Waktu mengerjakan : 60 menit" (Time to complete: 60 minutes).
- Instructions:
 1. Isilah identitas dengan lengkap
 2. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia
 3. Isilah setiap item dengan jujur dan pastikan tidak ada item yang terlewat
- Form Fields:
 - "Nama" (Name) - required field with a red asterisk.
 - "Teks jawaban singkat" (Short answer text).
- Footer: A toolbar with icons for adding content, saving, printing, commenting, and sharing.

Nama

233 jawaban

Ahmad Failosofi Naufal
Ulfa nuri kholifah
ISTIANA ZULFA
Taufiq gusti prabowo
RIZKY SINTA KURNIAWATI
TITIK NUR SYIFA
Aulia Rahmawati
Ibnuwiradhani
Artika Nova Aryanti



Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

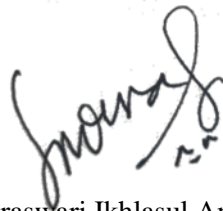
A. Identitas Diri

1. Nama : Indraswari Ikhlasul Amalina
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 9 Desember 1998
3. Alamat Rumah : Jl. KH. Nawawi No. 113 B RT.03/06
Desa Gaji Kecamatan Guntur
Kabupaten Demak
4. HP : 089634308762
5. E-mail : indrassulla@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Tholabiyah Gaji : 2002-2004
 - b. MIN 3 Demak : 2004-2010
 - c. MTs N 1 Demak : 2010-2013
 - d. MAN 1 Kota Semarang : 2013-2016
 - e. UIN Walisongo Semarang : 2016- Sekarang
2. Pendidikan non-Formal
 - a. TPQ Nurul Qur'an Gaji
 - b. Madrasah Diniyyah As Salafiyah Gaji
 - c. Pondok Pesantren Darus Sholihin Gaji

Semarang, 10 September 2021



Indraswari Ikhlasul Amalina
1603016138